

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan persaingan di dunia usaha semakin pesat. Perusahaan yang kuat akan bertahan sebaliknya perusahaan yang tidak mampu bersaing akan mengalami kebangkrutan. Menghadapi perubahan yang terjadi, pihak manajemen harus dapat mengelola manajemen perusahaan dengan baik sehingga dapat melihat peluang serta mengantisipasi hambatan yang ada. Setiap aktifitas perusahaan tentunya memerlukan dana. Perusahaan perlu mengolah dananya dengan baik agar *financial* perusahaan dapat melaksanakan peningkatan kegiatan operasionalnya, ataupun dalam perluasan usaha.

Analisis laporan keuangan dapat digunakan untuk penilaian kinerja keuangan. Laporan keuangan juga digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan keuangan dari suatu perusahaan. Salah satu analisis yang digunakan dalam penilaian kinerja keuangan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Modal kerja sendiri adalah seluruh dana atau aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya. Hasil laporan sumber dan penggunaan modal kerja memberikan informasi kepada manajer keuangan dalam menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan mengetahui sumber dana itu diperoleh.

Menurut Kasmir (2012:250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva

jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk; Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Pembentukan dana. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin).

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja penting bagi manajer keuangan. Analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui masalah modal kerja dan erat hubungannya dengan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Suatu laporan yang menggambarkan darimana datangnya dana (modal kerja) dan untuk apa dana (modal kerja) itu digunakan disebut sebagai laporan sumber-sumber dan penggunaan dana (modal kerja) suatu perusahaan. Adanya analisa terhadap laporan tersebut maka dapat diketahui bagaimana perusahaan tersebut mengelola dan menggunakan dana (modal kerja) yang dimilikinya.

Penelitian mengenai analisis sumber dan penggunaan modal kerja dilakukan sebelumnya oleh Rahayu (2014) pada PT Citra Gading Asritama, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis adalah membuat neraca perbandingan, membuat laporan perubahan modal kerja, selanjutnya menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi penurunan modal kerja pada tahun 2008 disebabkan penggunaan modal kerja lebih besar dari sumber modal kerja dan modal kerja pada tahun 2009-2012 terus mengalami kenaikan. Hasil proyeksi modal kerja pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan.

Lisnawati dan Jantje Sepang (2014) meneliti sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan pelaksanaan kebijakan sumber dan penggunaan modal kerja selama periode 2009-2012 sudah efisien dalam arti terjadi peningkatan modal kerja yang ada dan sesuai dengan analisa kebutuhan dan penggunaan modal kerja perusahaan yang direncanakan.

Wanita adalah makhluk yang identik dengan keindahan, wanita selalu ingin tampil cantik dalam berbagai keadaan dan selalu ingin menjadi pusat perhatian bagi sekelilingnya. Wanita senang mempercantik diri dengan menggunakan berbagai macam kosmetik yang digunakan. Kondisi ini dimanfaatkan oleh produsen kosmetik. Jumlah penduduk sekitar 250 juta jiwa, menjadikan Indonesia pasar yang menjanjikan bagi perusahaan kosmetik. Saat ini perkembangan industri kosmetik Indonesia tergolong solid. Mulai tahun 2012 penjualan kosmetik mengalami peningkatan 14% menjadi Rp 9,76 triliun dari sebelumnya Rp 8,5 triliun, berdasarkan data Kementerian Perindustrian.

Industri kosmetik nasional memiliki potensi pasar yang cukup besar membuat pemerintah tergerak untuk menjaga industri ini untuk dapat terus bertahan. Pada tahun 2015 pasar kosmetik nasional diperkirakan tumbuh 8,3% dengan nilai mencapai Rp. 13,9 triliun, meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2014) yang sebesar Rp. 12,8 triliun. Sepanjang periode 2010-2015 pasar industri kosmetik nasional meningkat rata-rata mencapai 9,67% per tahunnya.

PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) bergerak di bidang produksi, pemasaran, dan perdagangan barang kosmetik, perawatan kecantikan dan obat tradisional (jamu). MBTO tercatat di Bursa Efek Indonesia di tahun 2011 pada Papan Pengembangan. Perusahaan didirikan pada tahun 1977 oleh Dr. HC. Martha Tilaar, (almarhum) Pranata Bernard, dan Theresa Harsini Setiady dan berpusat di Jakarta, Indonesia. MBTO beroperasi sebagai anak perusahaan Grup Martha Tilaar. Pada tahun 1993, Perusahaan mengakuisisi PT Cedefind, bidang usaha utama adalah Kontrak Manufaktur (Makloon) dalam produk kosmetik, sebagai perluasan bisnis perusahaan untuk hulu.

Aktivitas utama PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) adalah Memproduksi barang kosmetik dan obat tradisional (jamu), Pemasaran dan Niaga kosmetik, perawatan kecantikan dan barang obat tradisional. PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) selain pasar dalam negeri, juga memasuki pasar ekspor untuk di beberapa negeri, seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Jepang, Hong Kong, & Taiwan di Asia, Yunani, Timur Tengah. Pada tahun 2012, Perusahaan memiliki pangsa pasar sebesar 2,8% pada kecantikan & produk perawatan pribadi, 12,7% pada kosmetik warna dan 2,16% pada produk perawatan kulit di Indonesia.

PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) sebagai badan usaha tentunya memerlukan evaluasi efisiensi penggunaan modal kerja. Bagi PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) analisis sumber dan penggunaan modal kerja untuk mencapai efisiensi penggunaan modal kerja pada perusahaan. Kemampuan pihak perusahaan dalam menciptakan efisiensi diharapkan perusahaan mampu memenangkan persaingan maupun meningkatkan laba usahanya.

Data modal kerja, aktiva lancar dan hutang lancar PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) sebagai berikut yang tertera di bawah ini :

Tabel 1.1 : Data Modal Kerja, Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) Tahun 2010 – 2016

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja
2010	Rp 263,873,892,544	Rp 137,512,947,804	Rp 126,360,944,740
2011	Rp 459,790,602,392	Rp 112,665,224,368	Rp 347,125,378,024
2012	Rp 510,202,547,117	Rp 137,512,947,804	Rp 372,689,599,313
2013	Rp 453,760,675,834	Rp 113,684,498,431	Rp 340,076,177,403
2014	Rp 441,621,631,299	Rp 111,683,722,179	Rp 329,937,909,120
2015	Rp 467,304,062,732	Rp 149,060,988,246	Rp 318,243,074,486
2016	Rp 472,762,014,033	Rp 155,284,557,576	Rp 317,477,456,457

Sumber : Laporan Keuangan PT. Martina Berto Tbk. (MBTO)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa modal kerja dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan dan pada tahun 2013-2016 modal kerja pada PT. Martina Berto Tbk. (MBTO) mengalami penurunan. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2010-2011 sebesar Rp 220,764,433,284 dan penurunan terbesar pada tahun 2014-2015 yakni sebesar Rp 11,694,834,634. Pada aktiva lancar dari tahun 2010-2012 mengalami peningkatan dan tahun 2013-2014 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2015-2016 kembali mengalami kenaikan. Hutang lancar tahun 2010-2016 mengalami peningkatan dan penurunan. Suatu pengoperasian perusahaan aktiva lancar lebih besar dibandingkan hutang lancar maka perusahaan dalam posisi aman dan modal

kerja selalu tersedia, namun modal kerja PT Martina Berto Tbk dari tahun 2013-2016 mengalami penurunan.

Perubahan modal kerja perlu diperhatikan dalam menganalisis kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan, sumber dan penggunaan modal kerja pada akhir periode yang merupakan factor penting dalam pertimbangan kemungkinan yang dicapai di waktu yang akan datang dan dapat digunakan perusahaan dalam mengantisipasi dan menangani terjadinya resiko yang akan terjadi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Martina Berto Tbk. (MBTO)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan pada PT. Martina Berto Tbk. (MBTO). Pada periode tahun 2015-2016?
2. Apa saja penyebab terjadinya perubahan modal kerja?

C. Batasan Penelitian

Terdapat dua konsep atas analisa sumber dan penggunaan dana, yaitu dana dalam arti kas dan dana dalam arti sebagai modal kerja. Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah dan mengakibatkan tidak tepatnya tujuan penelitian, maka pembatasan masalah yang dibahas yaitu analisis sumber dan penggunaan dana dalam arti modal kerja.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan pada PT. Martina Berto Tbk. (MBTO). Periode 2015-2016.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi perusahaan (PT. Martina Berto Tbk. (MBTO))

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan perusahaan untuk mengoperasikan dana yang ada dengan penelusuran sumber dan penggunaan modal kerja.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui keadaan perusahaan dalam mengelola dan mengelola dananya sehingga dapat memberikan suatu pertimbangan bagi kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja.